

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL
ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ardhi Oktavian Bayu Aji

Nomor Mahasiswa : 17313121

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL
ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN ANGKATAN
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA**
SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ardhi Oktavian Bayu Aji

Nomor Mahasiswa : 17313121

Program Studi : Ilmu Ekonomi

acc, siap diujikan 26 Mei 2021

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Prof. Dr.Drs Nur Feriyanto, MSi

2021

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal
Dalam Negeri dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ardhi Oktavian Bayu Aji

Nomor Mahasiswa : 17313121

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Penulis,



Ardhi Oktavian Bayu Aji

PENGESAHAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal
Dalam Negeri dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta

Nama : Ardhi Oktavian Bayu Aji

Nomor Mahasiswa : 17313121

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL ASING,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI D.I.YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **ARDHI OKTAVIAN BAYU AJI**

Nomor Mahasiswa : **17313121**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 13 Agustus 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.



Penguji : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Ambilah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat siapa yang mengatakannya” (Nabi Muhammad SAW)

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”

“Bisa, Yakin Bisa, Pasti Bisa, Menang, Yakin Menang, Pasti Menang”

(Seto Nurdiantoro)

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Adi Sriyatno dan Ibu Eny Rahayu, yang tiada henti selama ini memberikan nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga kesuksesan ini memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk bapak dan ibu, serta bapak ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
2. Adik saya tersayang Fitria Intan Wahyu Aji, terimakasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga kakakmu bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.
3. Almarhum teman terbaik ku selama kuliah Azhari Darmawan.
4. Seluruh teman-teman dan sahabat baik saya yang saya kenal dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Diri saya sendiri yang sudah berusaha sekuat tenaga sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta”**, yang mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta keberkahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Adi Sriyatno dan Ibu Eni Rahayu yang selama ini memberikan support, doa, dukungan dan kasih sayang tiada henti sehingga saya dapat melangkah sejauh ini.
3. Adik saya Fitria Intan Wahyu Aji yang telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.
4. Bapak Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang

sangat bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.

5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Teman teman kontrakan Deri Bagoes, Zulfa Nur Haikal, Taufiq Fajar, Rizal Ichsanul Huda dan Heri Setiawan yang dari awal memutuskan untuk sama sama kuliah di Jogja, tinggal bersama satu atap di sebuah kontrakan. Terimakasih banyak buat kalian yang telah memberikan banyak cerita,inspirasi hingga pengalaman kehidupan yang luar biasa selama hampir 4 tahun. Semoga cerita kita nanti akan terus terdengar hingga anak dan cucu kita.
10. Teman saya dari SMP hingga Kuliah Hafidyah Purnama Adityas yang dari awal mendengarkan keluh kesah perihal skripsi, membantu memberikan solusi ketika skripsi saya mengalami kesulitan, serta memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih kamu luar biasa.

11. Teman teman cerita dan ngopi selama di Jogja Azhari, Bagas, Wemo, Lalu, Erfin dan Ian yang telah memberikan doa, support dan dukungan yang sangat luar biasa kepada saya hingga saat ini, cerita kalian tidak akan terlupakan.
12. Teman teman Klaten tercinta Chelvin Dea Erlangga, Raisal, Trianugrah, Ridho, Edo, Naufal, Faiz serta Ilham yang selama ini menemani mengerjakan skripsi, memberikan doa dan dukungan, serta menjadi teman keluh dan kesah saya, terimakasih sebesar besarnya buat kalian.
13. Seluruh teman serta keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017.
14. Seluruh keluarga besar Konsul Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Klaten (KOMUNIKA).
15. Keluarga besar UKM Futsal Universitas Islam Indonesia dan Keluarga besar UKM Futsal Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
16. Keluarga besar UKM Sepakbola Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
17. Awor Coffee Klaten dan Sinaran Coffee Klaten yang selalu menjadi tempat paling nyaman mengerjakan skripsi.
18. Terimakasih Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.
19. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sebuah kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini. Maka dengan adanya hal tersebut penulis dengan senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Penulis,

Ardhi Oktavian Bayu Aji



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.2 Landasan Teori.....	28
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	28

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	29
2.2.2.1 Pandangan Adam Smith.....	30
2.2.2.2 Pandangan David Ricardo.....	30
2.2.2.3 Pandangan Thomas Robert Malthus	32
2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik.....	33
2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru	34
2.2.5 Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi	34
2.2.5.1 Pendapatan Asli Daerah	34
2.2.5.2 Hubungan PAD dan Pertumbuhan Ekonomi	36
2.2.6 PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi.....	37
2.2.6.1 PMA dan PMDN.....	37
2.2.6.2 Hubungan PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi	38
2.2.7 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	39
2.2.7.1 Angkatan Kerja	39
2.2.7.2 Hubungan Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	45
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	45

3.2 Definisi Variabel Operasional.....	46
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	46
3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)	46
3.3 Metode Analisis	48
3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	48
3.3.2 Regresi Berganda	50
3.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.4 Pengujian Hipotesis.....	52
3.4.1 Uji F Statistik	52
3.4.2 Uji T Statistik.....	53
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.1 Uji Autokorelasi	54
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.5.3 Uji Normalitas.....	56
3.5.4 Uji Multikolinieritas.....	56
 BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan	58
4.1.1 Hasil Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	58
4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda	61
4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	62

4.2.1 Hasil Uji F Statistik	62
4.2.2 Hasil Uji T Statistik	65
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.3.3 Hasil Uji Normalitas	66
4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas	67
4.4 Interpretasi Hasil Regresi	68
4.5 Analisis Ekonomi	69
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Product Domestic Bruto</i> Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019.....	4
Tabel 1.2 <i>Product Domestic Regional Bruto</i> Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2019	7
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan <i>Product Domestic Regional Bruto</i> Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2019.....	8
Tabel 1.4 Rekapitulasi Realisasi dan Laju Pertumbuhan Investasi Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2011-2019	10
Tabel 1.5 Realisasi dan Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2019.....	12
Tabel 1.6 Jumlah dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2019	15
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Model Linier	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Mwd Model Log Linier	59
Tabel 4.3 Hasil Uji MWD pada R-Squared dan t-Statistik	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda Model Linier	61
Tabel 4.5 Hasil Uji t-Statistik	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 66

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas 67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier	86
Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier	86
Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier	87
Lampiran 4 : Hasil Uji t Statistik	88
Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi	88
Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas	90
Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas	90
Lampiran 9 : Data Penelitian	91
Lampiran 10 : Data Kumulatif PAD terhadap Belanja Tidak Langsung DIY	92
Lampiran 11 : Data Kumulatif PMA menurut sektor DIY	92
Lampiran 12 : Data Kumulatif PMDN menurut sektor DIY	93
Lampiran 13 : Data Kumulatif Angkatan Kerja DIY	93
Lampiran 14 : Data PDRB DIY menurut lapangan usaha 2014-2019	94

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam satu periode tidak lepas dari perkembangan berbagai sektor-sektor pendukung ekonomi. Subsektor lain yang ikut mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi ialah nilai tambah dari perekonomian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Kata Kunci : PAD, PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun non material yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional sendiri mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya dan berbagai aspek lain di mana aspek-aspek tersebut saling bersinergi satu sama lain untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Ratnasari, 2020). Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumberdaya berupa teknologi, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Novianto & Atmanti, 2013)

Menurut Todaro dan Michael (2003) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat memiliki tiga tujuan utama, yaitu :

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan).
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi ketersediaan lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yaitu dengan membebaskan mereka dari sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam pembangunan dapat dilihat dari berbagai indikator-indikator perekonomian apakah indikator tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Kuncoro (2007) mengungkapkan bahwasannya indikator pembangunan pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Indikator ekonomi : yang meliputi PDB perkapita, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dengan *Purchasing Power Parity*.
2. Indikator sosial ; yang meliputi HDI (*Human Development Index*) dan PQLI (*Physical Quality Life Index*) atau Indeks Mutu Hidup.

Berdasarkan uraian di atas pertumbuhan ekonomi termasuk dalam salah satu indikator pembangunan suatu negara, sehingga secara sederhana pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara atau wilayah dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan *Product Domestic Bruto* (PDB). Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya maka prospek perkembangan suatu negara atau wilayah tersebut menuju kearah yang lebih baik.

Sebagai negara berkembang, saat ini Indonesia dengan giat melaksanakan pembangunan secara bertahap dan berencana di berbagai sektor. Bukan hanya sektor infrastruktur saja yang dibangun, melainkan pemerintah sudah mengupayakan membangun sektor sumber daya manusia (SDM) supaya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan nasional yang telah

dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di masyarakat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Product Domestic Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan

Tahun 2010-2019 (triliun rupiah)

Tahun	PDB	Pertumbuhan (%)
2010	6.864.133,1	-
2011	7.287.635,3	6,17
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.156.497,8	5,58
2014	8.564.866,6	5,02
2015	8.982.517,1	4,88
2016	9.434.613,4	5,03
2017	9.912.703,6	5,07
2018	10.425.316,3	5,17
2019	10.949.243,7	5,02

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,17 persen, angka tersebut merupakan angka tertinggi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut diakibatkan oleh perbaikan kualitas pertumbuhan yang tercermin dengan tingginya nilai investasi dan ekspor, serta penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pada tahun 2012-2015 pertumbuhan ekonomi

mengalami penurunan yang sangat drastis, penurunan tersebut diakibatkan oleh lesunya perekonomian global beberapa tahun terakhir serta menurunnya konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015, peningkatan tersebut didukung oleh terkendalinya inflasi dan meningkatnya investasi di sektor non bangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan merupakan target utama bagi sebuah negara berkembang. Pertumbuhan yang terjadi dalam satu periode tidak lepas dari perkembangan berbagai sektor-sektor pendukung ekonomi. Subsektor lain yang ikut mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi ialah nilai tambah dari perekonomian suatu daerah. Teori Pertumbuhan Neo Klasik menyatakan ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Apabila daerah berhasil mewujudkan ketiga faktor tersebut maka dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan upaya pembangunan daerah dalam pengambilan keputusan daerah berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam mengelola daerah sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan daerah secara

efektif dan efisien. Sebagai daerah otonom, setiap provinsi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab sendiri untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat dan mencukupi kesejahteraan hidup masyarakat.

Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi daerah berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi secara nasional. Masing-masing provinsi yang berada di Indonesia diharapkan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memenuhi target perencanaan ekonomi serta mampu mengatasi berbagai permasalahan pembangunan yang terjadi dalam era otonomi daerah saat ini, dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya dalam mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta telah berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian dari hasil pembangunan yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta tidak lepas dari hasil agregat 5 kabupaten/kota yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta. Namun di sisi lain angka PDRB di D.I. Yogyakarta masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan belum maksimalnya daerah dalam memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya modal baik yang berada di provinsi maupun kabupaten/kota.

Tabel 1.2

Product Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010

Provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2019 (rupiah)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	1.454.563.847,38	1.539.916.881,03	1.635.359.147,34	1.736.291.045,17	1.838.500.708,45
Jawa Barat	1.207.232.341,56	1.275.619.241,16	1.343.662.141,83	1.419.689.115,90	1.491.705.807,48
Jawa Tengah	806.765.092,17	849.099.354,69	893.750.296,17	941.164.118,75	992.105.788,08
DI Yogyakarta	83.474.451,55	87.685.809,61	92.300.243,89	98.024.264,33	104.489.706,37
Jawa Timur	1.331.376.098,90	1.405.563.511,02	1.482.299.576,83	1.563.769.097,79	1.650.143.150,60
Banten	368.377.203,02	387.835.089,45	410.136.998,42	434.014.590,67	458.022.712,33

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwasannya nilai PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta paling rendah diantara provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa. Walaupun dalam lima tahun terakhir nilai PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun nilai PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta selalu berada di bawah provinsi-provinsi lain, bahkan masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten yang merupakan pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Terlihat pada dua tahun terakhir (tahun 2018 dan tahun 2019) kenaikan nilai PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta sangat lambat dibandingkan dengan Provinsi Banten yang sama-sama memiliki wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Posisi provinsi dengan nilai PDRB tertinggi masih ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.838.500.708,45 miliar rupiah. Selanjutnya diikuti Provinsi

Jawa Timur dan Jawa Barat, masing masing sebesar 1.650.143.150,60 miliar rupiah dan 1.491.705.807,48 miliar rupiah pada tahun 2019.

Tabel 1.3

Laju Pertumbuhan *Product Domestic Regional Bruto* Atas Dasar Harga

Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2019 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
DKI Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,17	5,89	6,01
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,66	5,07	5,36
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,31	5,41	5,34
DI Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,20	6,60	5,61
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52	5,50
Banten	5,45	5,28	5,75	5,82	5,53	5,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020, diolah

Dari tabel 1.2 tentang PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2019 maka dapat dihitung Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010 PDRB Provinsi di Pulau Jawa yang tercantum pada tabel 1.3. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta dalam lima tahun terakhir sebesar 5,61 persen. Pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta tersebut merupakan nomor dua setelah DKI Jakarta yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,01 persen. Angka laju pertumbuhan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta mengungguli provinsi-provinsi lain yang berada di Pulau Jawa seperti Jawa Barat sebesar 5,36 persen, Jawa Tengah sebesar 5,34 persen, Jawa Timur sebesar 5,50 persen, dan Banten sebesar 5,57 persen. Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta, dalam lima tahun terakhir Provinsi D.I. Yogyakarta selalu

mengalami peningkatan, berbeda dengan provinsi lain yang setiap tahunnya terdapat angka penurunan. Jika dilihat pada tabel 1.3 laju pertumbuhan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta cenderung selalu mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan akselerasi dari pembangunan infrastruktur melalui investasi yang tumbuh meningkat. Selain itu, peningkatan konsumsi baik rumah tangga (RT), konsumsi lembaga nonprofit rumah tangga (LNPRT) dan konsumsi pemerintah yang turut memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta.

Laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai Provinsi D.I. Yogyakarta saat ini tidak lepas dari adanya investasi yang dilakukan oleh penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diperlukan modal dan kapital yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sehingga investasi baik dari pihak asing maupun investor dalam negeri sangat dibutuhkan guna menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2011-2019 terlihat selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai realisasi investasi maupun persentase laju investasi yang terjadi pada tabel 1.4.

Tabel 1.4

**Rekapitulasi Realisasi dan Laju Pertumbuhan Investasi
Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2019**

Tahun	PMA		PMDN	
	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	3.873.176.318.230	-	2.310.271.135.783	-
2012	4.550.929.909.262	17,49	2.805.944.605.930	21,45
2013	5.203.115.642.883	14,33	2.864.654.491.755	2,09
2014	5.955.853.842.883	14,46	3.568.546.291.755	24,57
2015	7.271.740.783.735	22,09	3.951.662.458.340	9,72
2016	7.554.841.971.335	3,89	4.522.819.793.467	14,45
2017	8.036.525.361.335	6,37	4.817.448.493.467	6,47
2018	9.126.508.161.335	13,56	10.949.162.693.467	127,23
2019	9.309.955.161.335	2,01	9.667.867.893.467	-11,70

Sumber :BPS, DIY Dalam Angka, diolah

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan Penanaman Modal Asing Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami perubahan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2015 Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami pertumbuhan sebesar 22,09 persen angka tersebut merupakan angka tertinggi laju pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2011-2019. Akan tetapi setelah tahun berikutnya, pada tahun 2016 dan 2017 laju pertumbuhan PMA Provinsi D.I. Yogyakarta hanya sebesar 3,89 persen dan 6,37 persen. Laju pertumbuhan PMA pada tahun tersebut merupakan angka terendah dibandingkan laju pertumbuhan PMA pada tahun sebelumnya. Melemahnya laju pertumbuhan

PMA pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan melemahnya kondisi ekonomi global yang terjadi pada tahun tersebut. Tahun 2019 laju pertumbuhan PMA Provinsi D.I. Yogyakarta hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,01 persen.

Kondisi laju pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi D.I. Yogyakarta lebih mengalami fluktuasi dibandingkan dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada tahun 2012 laju pertumbuhan PMDN sebesar 21,45 persen, setelah itu tahun 2013 laju pertumbuhan PMDN hanya sebesar 2,09 persen. Tahun 2014 laju pertumbuhan PMDN mengalami kenaikan di angka 24,57 persen, setelah itu tahun 2015 laju pertumbuhan PMDN hanya sebesar 9,72 persen. Kejadian tersebut terulang kembali hingga empat tahun setelahnya yang menjadikan laju pertumbuhan PMDN Provinsi D.I. Yogyakarta selalu naik turun. Pada puncaknya tahun 2018 laju pertumbuhan PMDN menyentuh angka 127,23 persen. Peningkatan investasi yang terjadi pada tahun 2018 tidak lepas karena bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) melakukan penyelesaian target pembangunan fisik untuk menunjang operasional bandara yang berada di Kabupaten Kulon Progo tersebut, sehingga menyebabkan PMDN pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perubahan realisasi PMA dan PMDN Provinsi D.I. Yogyakarta ini disebabkan karena penanam modal per sektor pada setiap tahunnya berbeda-beda dan mengalami perubahan. Penanam modal yang dilakukan oleh para investor di delapan sektor dari satu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah-

ubah karena investor hanya menanamkan modal di sektor ekonomi yang diinginkan. Selain itu kondisi dari perekonomian dunia, kondisi ekonomi dan politik dalam negeri, tuntutan upah dan minimnya infrastruktur juga menyebabkan nilai PMA dan PMDN setiap tahunnya mengalami perubahan.

Salah satu sumber realisasi pendapatan pemerintah daerah Provinsi D.I. Yogyakarta berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Merujuk pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tabel 1.5

**Realisasi dan Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah
Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2019**

Tahun	Jumlah (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	621.738.060	-
2011	700.339.192	12,64
2012	1.004.063.126	43,36
2013	1.216.102.749	21,11
2014	1.464.604.954	20,43
2015	1.593.110.770	8,77
2016	1.673.749.196	5,06
2017	1.851.973.397	10,64
2018	2.040.723.347	10,19
2019	2.082.767.034	1,06

Sumber : BPS, DIY Dalam Angka, diolah

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu wujud dari asas desentralisasi yang dilakukan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Melalui Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah memegang kendali penuh atas pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

Pada tabel 1.5 dapat dilihat penerimaan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2010-2019 mengalami pertumbuhan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Tahun 2010 PAD Provinsi D.I. Yogyakarta hanya sebesar 621.738.060 juta rupiah, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya PAD Provinsi D.I. Yogyakarta terus mengalami peningkatan, pada tahun 2019 nilai PAD Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 2.082.767.034 miliar rupiah. Walaupun nilai realisasi PAD Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun jika dilihat dari persentase pertumbuhan angka PAD Provinsi D.I. Yogyakarta selalu mengalami perubahan yang mencolok pada setiap tahunnya.

Tahun 2012 persentase pertumbuhan PAD Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 43,36 persen, namun pada tahun 2013 nilai persentase pertumbuhan PAD Provinsi D.I. Yogyakarta hanya sebesar 21,11 persen. Penurunan persentase pertumbuhan PAD Provinsi D.I. Yogyakarta bukan hanya terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013, hingga tahun 2016 persentase pertumbuhan PAD D.I. Yogyakarta menurun di angka 5,06 persen. Selama periode 2010-2019 rata-rata laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 13,32 persen dengan persentase pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 43,36 persen dan persentase pertumbuhan paling rendah pada tahun 2019 sebesar 1,06 persen.

Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi dengan adanya sumber daya manusia. Dalam studi empiris dijelaskan bahwa peningkatan suatu pendapatan nasional maupun daerah dipengaruhi oleh keberhasilan negara ataupun daerah tersebut dalam mengembangkan faktor sumber daya manusia melalui peningkatan produktivitas dan pencapaian efisiensi kerja. Keberhasilan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia khususnya sebagai tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah dapat terhambat jika peningkatan jumlah sumber daya manusia yang terlalu cepat tidak didukung dengan adanya keterampilan serta ilmu pengetahuan yang cukup.

Selain PMA, PMDN dan PAD, Angkatan kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat output Provinsi D.I. Yogyakarta. Menurut Feriyanto (2014) dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang cukup dengan diikuti tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memiliki kemampuan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif yang besar akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia sehingga akan mampu meningkatkan tingkat produksi output di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Tabel 1.6

**Jumlah dan Pertumbuhan Angkatan Kerja
Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2019**

Tahun	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	1.882.296	-
2011	1.933.917	2,74
2012	1.988.539	2,82
2013	1.949.243	-1,97
2014	2.023.461	3,8
2015	1.971.463	-2,56
2016	2.099.436	6,49
2017	2.117.187	0,84
2018	2.191.742	3,52
2019	2.203.920	0,55

Sumber : BPS, D.I.Y Dalam Angka, diolah

Pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwasannya jumlah serta pertumbuhan Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta selalu mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja Provinsi D.I. Yogyakarta tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,49 persen. Angka tersebut naik sebesar 9,05 persen dari tahun 2015. Angka angkatan kerja dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 2.203.920 juta jiwa sedangkan angka jumlah angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah 1.882.296 juta jiwa. Perubahan jumlah angkatan kerja pada setiap tahunnya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti jumlah penduduk, struktur penduduk, usia penduduk serta tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta selama tahun 2002-2019 dengan judul :

“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
5. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019. Diuraikan secara empiris menjelaskan faktor-faktor serta variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh pengambil kebijakan yang terkait.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menguraikan Kajian Pustaka, Landasan Teori, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan mencoba menarik suatu Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan Analisis Deskriptif dan Objek Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menguraikan Kesimpulan dan Implikasi serta Masukan dari Hasil Penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Feriyanto (2011) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia” tahun 1990-2009. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor, pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ketenagakerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan sosial Indonesia.

Novianto dan Atmanti (2013) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011”. Penelitian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa tengah.

Kusumawati dan Wiksuana (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali” tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali, sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali.

Ningsih (2020) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” tahun 1993-2018. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan model ekonometrika *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Yulina (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat” tahun 1981-2010. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Nicolas (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model data panel dan *fixed effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi dan Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Feriyanto (2011), Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia tahun 1990-2009	Penanaman Modal Asing (PMA), Pertumbuhan Ekonomi, Lapangan Kerja dan Kesejahteraan Indonesia	Metode analisis jalur dengan menggunakan program SPSS	PMA berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor, pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ketenagakerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap

				kesejahteraan sosial Indonesia.
2	Novianto dan Atmanti(2013) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan PDRB	Metode regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh dan tidak signifikan

				terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa tengah.
3	Kusumawati & Wiksuana (2018), Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali tahun 2012-2016	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali, sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali.

4	<p>Ningsih (2020), Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 1993-2018</p>	<p>Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan model ekonometrika <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)</p>	<p>Dalam jangka pendek PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan</p>
---	--	--	--	--

				ekonomi. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Yulina (2015), Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 1981-2010	Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda	Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

				ekonomi Provinsi Sumatera Barat.
6	Nicolas (2018), Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2011-2014	Tingkat Investasi, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis regresi linier berganda dengan model data panel dan <i>fixed effect</i>	Tingkat investasi dan Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila suatu kegiatan ekonomi yang dicapai saat ini lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan dapat tercapai apabila barang dan jasa yang dihasilkan mengalami peningkatan dan bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, maka dengan kata lain

perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam suatu teori ekonomi pembangunan, dijelaskan bahwasannya terdapat enam karakteristik dari pertumbuhan ekonomi antara lain :

1. Terdapat laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan diikuti dengan laju produksi kenaikan perkapita yang tinggi.
2. Meningkatnya laju produksi per kapita akibat dari pembaharuan teknologi dan kualitas input yang digunakan.
3. Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.
4. Terjadi fenomena urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
5. Adanya ekspansi dari negara maju dan terdapat hubungan internasional yang kuat antara negara-negara.
6. Terjadi peningkatan modal dan arus barang dalam perdagangan internasional.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Sebelum era tahun 1870-an para ekonom berpendapat bahwa modal sebagai bagian paling penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Modal digunakan untuk meningkatkan produksi dari sisi penawaran yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya jumlah permintaan. Akan

tetapi dalam prakteknya, penawaran yang tinggi dan tidak diimbangi dengan jumlah permintaan yang tinggi pula akan menimbulkan permasalahan seperti kelebihan produksi, pengangguran dan deflasi. Tokoh-tokoh pertumbuhan ekonomi klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Robert Malthus secara umum berasumsi perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu produsen dan konsumen tidak ada campur tangan dari pemerintah dan perekonomian diserahkan kepada mekanisme pasar.

2.2.2.1 Pandangan Adam Smith

Adam Smith merupakan ekonom yang pertama kali mengemukakan kebijakan *laissez-faire* dimana kebijakan ini menginginkan pemerintah tidak boleh ikut campur dalam perekonomian. Adam Smith juga merupakan ekonom yang lebih fokus pada permasalahan pembangunan. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Adam Smith perkembangan penduduk sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan serta akan memperluas pasar sehingga meningkatkan spesialisasi ekonomi.

2.2.2.2 Pandangan David Ricardo

Pandangan David Ricardo terkait proses pertumbuhan ekonomi tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adam Smith karena pada dasarnya teori dari David Ricardo juga berfokus terhadap laju

pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. David Ricardo berpendapat bahwasanya keterbatasan faktor produksi tanah akan menghambat proses dari pertumbuhan ekonomi. Dalam buku Sukirno (2010) proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo antara lain :

1. Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam masih melimpah sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi tersebut akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula. Pada tahap ini maka akan terjadi kenaikan produksi dan peningkatan permintaan tenaga kerja.
2. Pada tahapan kedua, karena jumlah tenaga kerja diperkejakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong pertambahan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan mutunya akan semakin rendah. Akibatnya, setiap tambahan hasil yang diciptakan oleh masing-masing pekerja akan semakin berkurang. Dengan semakin terbatasnya jumlah tanah yang dibutuhkan, maka harga sewa lahan akan semakin tinggi. Hal ini akan mengurangi keuntungan pengusaha yang menyebabkan pengusaha tersebut mengurangi pembentukan modal dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada turunnya tingkat upah.
3. Tahap ketiga ditandai dengan menurunnya tingkat upah dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tingkat ini,

perekonomian akan mencapai *stationary state*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

Pada Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2010). Persamaannya adalah:

$$Y : f(K,L,R,T)$$

Y : tingkat pertumbuhan ekonomi

K : jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan

L : jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan

R : jumlah dan jenis kekayaan yang digunakan

T : tingkat teknologi yang digunakan

2.2.2.3 Pandangan Thomas Robert Malthus

Dalam teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, pertumbuhan penduduk merupakan akibat dari suatu proses pembangunan, akan tetapi penambahan jumlah penduduk tidak akan terjadi jika tidak ada peningkatan kesejahteraan. Jika modal meningkat maka permintaan atas tenaga kerja juga akan meningkat. Kondisi tersebut akan mendorong terjadinya pertumbuhan penduduk. Seperti halnya David Ricardo, Thomas Robert Malthus memiliki pandangan yang berbeda terhadap teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang belum menyadari hukum hasil yang semakin berkurang, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena dapat memperluas pasar. Sehingga pada dasarnya David Ricardo dan Thomas

Robert Malthus mengemukakan bahwasannya perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah hingga menjadi dua kali lipat dalam satu generasi sehingga dapat menurunkan kembali tingkat pembangunan ekonomi ke taraf yang lebih rendah.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W Swan (1956). Teori Neoklasik memusatkan pada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yakni pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi. Analisis pada teori ini berdasarkan atas asumsi-asumsi dari teori ekonomi klasik yaitu perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat penggunaan penuh dari faktor produksinya. Model ini menjelaskan bahwasannya teknologi yang digunakan menentukan besar output yang diproduksi dari jumlah modal dan tenaga kerja.

Dalam bentuknya yang lebih formal, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow menggunakan fungsi agregat standar (Todaro & Smith, 2006):

$$Y : Ae^{ut} \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

Y : Produk Domestik Bruto

K : Stok modal fisik dan modal manusia

L : tenaga kerja non terampil

A : konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

e^{ut} : tingkat kemajuan teknologi

α : elastisitas output terhadap modal

Menurut teori pertumbuhan Neoklasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro & Smith, 2006)

2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (New Growth Theory)

Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru dikenal pula dengan istilah ekonomi endogen, teori pertumbuhan ini dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan dalam bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan suatu dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik melainkan menyangkut modal manusia.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi baru, investasi dalam modal baik berupa fisik maupun manusia menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2003)

2.2.5 Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.5.1 Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 21 ayat (1) Pendapatan Asli Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih yang diperoleh

dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Halim (2011) Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah sendiri dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan yaitu, pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari :

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Daerah memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola dan memanfaatkan sumber keuangan daerah sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kepada suatu pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali sumber-sumber keuangan daerah berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah dalam menciptakan sumber sumber pendapatan melalui pajak atau retribusi daerah sehingga dapat tercipta kemajuan suatu daerah.

2.2.5.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan baik negara maupun daerah. Dengan adanya desentralisasi fiskal yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah diharapkan dapat menciptakan kemandirian bagi daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber belanja daerah, jika pendapatan asli daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Harianto, 2007)

Meningkatnya pendapatan asli daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik daerah maupun nasional. Semakin tinggi pendapatan asli daerah maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian digunakan oleh pemerintah daerah dalam membangun sarana serta prasarana yang ada di daerah. Kenaikan pendapatan asli daerah akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi daerah tahun-tahun sebelumnya.

2.2.6 Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.6.1 Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 ayat (2 dan 3), penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri, sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Pada hakekatnya awal dari sebuah pembangunan ekonomi dimulai dari investasi. Investasi sendiri dapat bersumber dari pemerintah, swasta atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi juga bersumber dari penanam modal baik dalam negeri maupun penanam modal asing. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menaikkan standar hidup masyarakat pada jangka panjang (Mankiw, 2003)

Investasi yang bersumber dari modal asing dan modal dalam negeri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, tujuan dari penanaman modal antara lain :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.2.6.2 Hubungan Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Peran investasi terhadap produksi suatu daerah memang sangat besar karena investasi merupakan penggerak dari roda perekonomian. Investasi baik berasal dari modal asing ataupun modal dalam negeri secara sederhana berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Investasi berkorelasi positif terhadap PDRB, secara umum jika investasi meningkat maka PDRB suatu daerah cenderung akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pembentukan modal melalui investasi sendiri sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Modal yang ditanam oleh investor baik investor dalam negeri maupun investor asing akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan.

2.2.7 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.7.1 Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono (2009) Angkatan Kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu dan bersedia dalam melakukan pekerjaan. Maksud dari angkatan kerja sendiri mampu berarti, mampu baik secara fisik, jasmani, mental serta secara yuridis mampu dalam melakukan pekerjaan yang dijalankan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah berusia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari beberapa jenis antara lain :

1. Bekerja Penuh

Angkatan kerja yang bekerja penuh adalah ketika seseorang bekerja dengan waktu sekitar 8-10 jam per hari. Angkatan kerja ini termasuk golongan yang bekerja selama satu minggu untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan dari bekerja.

2. Setengah Menganggur

Angkatan kerja setengah menganggur merupakan pekerja yang menggunakan waktu kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu. Angkatan kerja setengah menganggur juga dapat dikatakan memiliki produktivitas kerja dan pendapatan yang rendah.

3. Pengangguran

Angkatan kerja pengangguran merupakan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

Jumlah dari angkatan kerja merupakan gambaran kondisi dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dan diimbangi dengan besarnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan meningkatkan total produksi di suatu negara. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam satu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

2.2.7.2 Hubungan Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro & Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar menjadi gambaran ukuran pasar domestik lebih besar. Pengaruh positif maupun negatif dari angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung juga pada kemampuan sistem perekonomian dari daerah tersebut dalam upaya menyerap dan memanfaatkan secara produktif jumlah penambahan dari angkatan kerja.

Dalam model sederhana mengenai pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Angkatan kerja yang bersifat homogen dan tidak memiliki keterampilan dianggap dapat bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor yang modern secara lancar dan dalam jumlah yang terbatas. Dalam keadaan ini menyebabkan jumlah penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja dari sektor tradisional yang bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Sehingga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Salvatore (2008) suatu fungsi produksi barang atau jasa tertentu adalah $Q = f(K,L)$ di mana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang atau jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L, maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini antara lain :

Menurut Todaro & Smith (2006) ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketiga faktor tersebut yaitu :

- 1 Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah.
- 2 Peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia.
- 3 Pertumbuhan atau peningkatan jumlah penduduk.

Variabel pertama adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan pada suatu daerah, daerah yang dimaksud dalam hal ini adalah Provinsi D.I. Yogyakarta. Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain yang merupakan pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah merupakan gambaran dari seberapa besar peran dari pemerintah dalam mengelola kekayaan daerah, sehingga pendapatan asli daerah dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penerimaan yang ada di daerah.

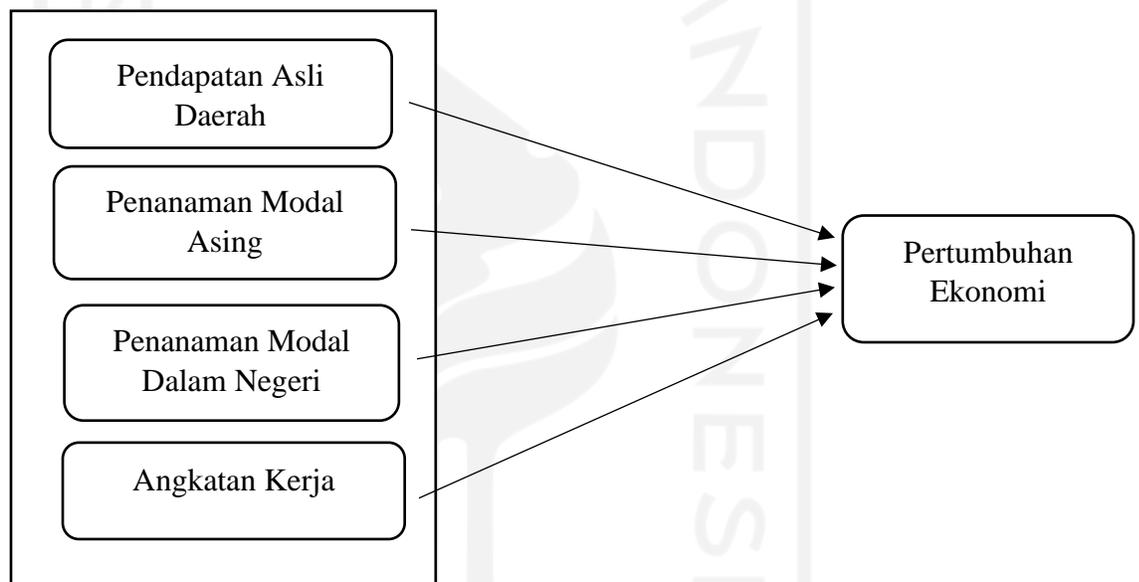
Variabel kedua dan ketiga adalah investasi, investasi sendiri dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi merupakan penanaman dari suatu aset atau modal yang dilakukan oleh perseorangan maupun perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Variabel keempat adalah angkatan kerja, semakin bertambahnya penduduk usia produktif akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Sehingga meningkatnya jumlah angkatan kerja pada akhirnya akan

mampu meningkatkan tingkat produksi output yang ada di daerah khususnya di Provinsi D.I. Yogyakarta. Untuk memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka disajikan Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2011). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- 1) Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
- 2) Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
- 3) Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.
- 4) Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. Jenis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019.
2. Data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019.
3. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019.
4. Data Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019.
5. Data Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan tahun 2000 dan tahun 2010 Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi serta berbagai teknik lain yang

masih relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2002 sampai tahun 2019 atas dasar harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu perubahan tingkat aktivitas ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta dinotasikan sebagai Y dalam satuan persen.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo, 1999). Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja. Masing-masing data dari variabel independen terdiri dari tahun 2002 sampai tahun 2019.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah yang bersumber dari kekayaan asli daerah. Pendapatan asli daerah digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di daerah. Menurut pasal 6 UU No. 33 tahun 2004, pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan berbagai pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah. Data dari pendapatan asli daerah Provinsi D.I. Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka).

2. Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan suatu usaha yang dilakukan oleh penanam modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman modal asing dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah. Data dari penanaman modal asing Provinsi D.I. Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka).

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan suatu usaha yang dilakukan oleh penanam modal

dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah. Data dari penanaman modal dalam negeri Provinsi D.I. Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka).

4. Angkatan Kerja (X4)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas), yang bekerja ataupun mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja dinyatakan dalam bentuk satuan jiwa/orang. Data dari angkatan kerja Provinsi D.I. Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka).

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Untuk mengetahui model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White and Davidson). Pemilihan uji MWD mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan model yang akan digunakan apakah dengan model linier atau log linier. Adapun persamaan matematis yang digunakan untuk model regresi linier atau log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD, adapun kriteria yang harus digunakan yaitu :

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Prosedur dari uji MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier persamaan (1) dan didapatkan nilai prediksi (F_1). Nilai F_1 dicari dengan langkah sebagai berikut :

- Lakukan regresi persamaan (1) dan didapat residualnya (RES_1)
- Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$

2. Estimasi model log linier persamaan (2) dan didapatkan nilai prediksi (F_2). Nilai F_2 dicari dengan Langkah sebagai berikut :

- Lakukan regresi persamaan (2) dan didapat residualnya (RES_2)
- Dapatkan nilai $F_2 = Y - RES_2$

3. Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol, sehingga model yang tepat adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistik melalui uji t maka menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah model linier.

5. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 Z_2 + v$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistik melalui uji t maka menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model log linier.

3.3.2 Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009). Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta maka digunakan regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS berfungsi menganalisis hubungan ketergantungan dari satu atau beberapa variabel dependen terhadap variabel lain yaitu variabel independen (Damodar N., 2009).

Adapun spesifikasi dari model *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan ekonomi

β_0 : Intersep

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

- X1 : Pendapatan asli daerah (PAD)
X2 : Penanaman Modal Asing (PMA)
X3 : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
X4 : Angkatan Kerja
 e_i : Variabel gangguan

3.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada diantara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar koefisien tersebut maka variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika R^2 sama dengan satu maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol, sebaliknya jika R^2 sama dengan nol maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan. Maka nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F Statistik

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui proporsi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka menolak H_0 , sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F-hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

3.4.2 Uji T Statistik

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal

ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan α (alpha).

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara umum. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara umum. Maka dapat disimpulkan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika menggunakan taraf signifikansi yang sama yaitu sebesar 95% ($\alpha=0,05$), maka posisi penolakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Posisi penolakan berada pada salah satu sisi. Baik itu sisi kanan (positif) maupun sisi kiri (negatif), sehingga batas daerah penolakan tetap sebesar 5% karena tidak dibagi menjadi dua sisi. Hal tersebut membuat patokan lebih longgar dalam menolak hipotesis nihil.

Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Posisi penolakan berada pada kedua sisi. Hal tersebut membuat daerah penolakan akan menjadi lebih kecil karena dibagi menjadi dua, sehingga setiap daerah penolakan baik di kanan atau di kiri memiliki batas sebesar 2,5%. Nilai tersebut akan membuat penolakan hipotesis akan semakin ketat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel lain dalam model pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka digunakan metode Breusch-Godfrey melalui uji LM (*Lagrange Multiplier*). Maka untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike Schwarz. Sehingga berdasarkan kriteria dari

Akaike Schwarz, panjang kelambanan yang dipilih adalah ketika nilai dari kriteria Akaike Schwarz yang memiliki nilai paling kecil.

Sehingga untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dapat ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari autokorelasi.
- Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual atau dengan kata lain varian dari residualnya tidak konstan. Maka untuk mendeteksi masalah dalam uji heteroskedastisitas dilakukan uji dengan menggunakan *white heteroskedasticity-consistent standard errors and covariance*. Uji ini diterapkan pada hasil regresi dengan menggunakan prosedur *equations* dan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk masing-masing perilaku dalam persamaan simultan. Sehingga hasil yang perlu dilakukan dalam uji ini adalah dari nilai F dan $Obs * R^2$ dan secara khusus adalah nilai probabilitas dari $Obs * R^2$. Jika nilai $Obs * R^2 < X^2$ tabel maka tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas pada model tersebut. Jika nilai $\text{Obs} \cdot \text{Rsquared} > X^2$ tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi dari variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $K-S < 0.05$ maka data dapat dikatakan data residual berdistribusi tidak normal, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $K-S > 0.05$ maka data dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila hasil dari R^2 dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, maka secara individual variabel-variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas pada data tersebut.

Untuk melakukan uji multikolinieritas maka dilakukan uji dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengestimasi model awal dalam persamaan sehingga didapat nilai R^2 . Jika nilai dari R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas dari hasil estimasi tersebut.
2. Melakukan regresi parsial dengan menggunakan *auxiliary regressions* pada masing-masing variabel independen kemudian membandingkan nilai dari R^2 dalam model persamaan awal R^2 pada model parsial. Jika nilai R^2 dalam regresi parsial lebih tinggi maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas dari hasil estimasi tersebut.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1 Hasil Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Hasil pengujian menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model linier diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)

Pada Model Linier

Dependent Variable: PerEk

Method: Least Squares

Date: 11/11/20 Time: 12:19

Sample: 2002 2019

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.235132	2.925883	1.447471	0.1734
PAD	-5.18E-10	1.82E-09	-0.284136	0.7811
PMA	1.56E-13	2.70E-13	0.578611	0.5736
PMDN	1.38E-13	1.10E-13	1.257032	0.2327
AK	1.11E-07	1.64E-06	0.067329	0.9474
Z1	3.219839	11.08421	0.290489	0.7764

R-squared	0.705867	Mean dependent var	5.012778
Adjusted R-squared	0.583312	S.D. dependent var	0.675694
S.E. of regression	0.436170	Akaike info criterion	1.439631
Sum squared resid	2.282928	Schwarz criterion	1.736421
Log likelihood	-6.956678	Hannan-Quinn criter.	1.480554

F-statistic	5.759585	Durbin-Watson stat	1.653432
Prob(F-statistic)	0.006146		

Sumber: Hasil Olah data Eviews 10

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 diperoleh nilai probabilitas pada Z1 sebesar 0,7764 lebih besar dari alpha (α) 5% (0,05), maka menolak Ho. Maka dengan demikian Z1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model linier.

Sedangkan hasil pengujian menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model log linier diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)

Pada Model Log Linier

Dependent Variable: PerEk
Method: Least Squares
Date: 11/03/21 Time: 12:20
Sample: 2002 2019
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.299223	9.661024	-0.134481	0.8953
LOG(PAD)	0.036627	0.104228	0.351413	0.7314
LOG(PMA)	0.015642	0.033743	0.463575	0.6512
LOG(PMDN)	0.134595	0.090662	1.484572	0.1634
LOG(AK)	-0.149091	0.772509	-0.192996	0.8502
Z2	-0.298868	0.275601	-1.084421	0.2995
R-squared	0.658980	Mean dependent var		1.603542

Adjusted R-squared	0.516889	S.D. dependent var	0.133591
S.E. of regression	0.092854	Akaike info criterion	-1.654375
Sum squared resid	0.103462	Schwarz criterion	-1.357585
Log likelihood	20.88938	Hannan-Quinn criter.	-1.613452
F-statistic	4.637718	Durbin-Watson stat	1.753054
Prob(F-statistic)	0.013748		

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 diperoleh nilai probabilitas pada Z2 sebesar 0,2995 lebih besar dari alpha (α) 5% (0,05), maka menolak Ho. Maka dengan demikian Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model log linier. Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) di atas pada model linier maupun log linier, nilai dari Z1 dan Z2 tidak signifikan secara statistik sehingga kedua model yaitu model linier dan model log linier bisa digunakan.

Tabel 4.3

**Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)
pada R-Squared dan T-Statistik**

Variabel	R-Squared	T-Statistik
Z1	0,705867	0,290489
Z2	0,658980	-1,084421

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 diperoleh nilai R-Squared dan nilai t-statistik dari model linier dan model log linier pada Z1 dan Z2.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas yang telah dilakukan menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model linier diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,705867 dan pada model log linier diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,658980.

Jika hasil analisis dari kedua model linier dan log linier, nilai dari Z1 dan Z2 tidak signifikan secara statistik maka dapat dilihat dari nilai R-Squared pada model linier dan log linier. Dari hasil analisis di atas menunjukkan nilai R-Squared pada model linier lebih besar dibandingkan nilai R-Squared pada model log linier, sehingga model yang dipilih dilihat dari nilai R-Squared yang lebih besar adalah model linier.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda pada model linier diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier

Dependent Variable: PerEk
 Method: Least Squares
 Date: 04/01/21 Time: 09:58
 Sample: 2002 2019
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.531809	2.644781	1.335388	0.2047
PAD	-0.000704	0.000927	-0.759491	0.4611
PMA	0.000181	0.000159	1.137107	0.2760
PMDN	0.000137	6.83E-05	2.003188	0.0365
AK	0.518335	1.460194	0.354977	0.7283

R-squared	0.737785	Mean dependent var	5.000000
Adjusted R-squared	0.657103	S.D. dependent var	0.671197
S.E. of regression	0.393036	Akaike info criterion	1.200301
Sum squared resid	2.008202	Schwarz criterion	1.447626
Log likelihood	-5.802707	Hannan-Quinn criter.	1.234404
F-statistic	9.144393	Durbin-Watson stat	1.551685
Prob(F-statistic)	0.000965		

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 di atas maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,2047 + 0,4611X_1 + 0,2760X_2 + 0,0365X_3 + 0,7283X_4$$

$$R\text{-Squared} = 0,737785$$

$$\text{Adjusted R-squared} = 0,657103$$

$$\text{Durbin-Watson stat} = 1,551685$$

$$F\text{-statistic} = 0,000965$$

4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis di atas menggunakan uji regresi berganda pada model linier diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,737785, yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja mampu menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta sebesar 73,77% dan sisanya sebesar 26,23% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan pengujian variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, nilai probabilitas F-statistik diperoleh sebesar 0,000965 signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05), maka menolak H_0 . Artinya secara bersama-sama variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

4.2.2 Hasil Uji T Statistik

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas pendapatan asli daerah sebesar 0,4611, maka tidak signifikan terhadap alpha(α) 5% (0,05), sehingga gagal menolak H_0 .

Artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas penanaman modal asing sebesar 0,2760, maka tidak

signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas penanaman modal dalam negeri sebesar 0,0365, maka signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05), sehingga menolak H_0 . Artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

4. Variabel Angkatan Kerja terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas angkatan kerja sebesar 0,7283, maka tidak signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya variabel Angkatan Kerja secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta.

Tabel 4.5

Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
PAD	0,4611	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
PMA	0,2760	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
PMDN	0,0365	5%	Satu sisi	Signifikan
Angkatan Kerja	0,7283	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.393628	Prob. F(2,11)	0.6837
Obs*R-squared	1.202199	Prob. Chi-Square(2)	0.5482

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) diperoleh sebesar $0,5482 > \alpha$ (α) 5% (0,05) sehingga gagal menolak H_0 . Artinya hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.263528	Prob. F(14,3)	0.9650
Obs*R-squared	9.927517	Prob. Chi-Square(14)	0.7675
Scaled explained SS	6.162296	Prob. Chi-Square(14)	0.9622

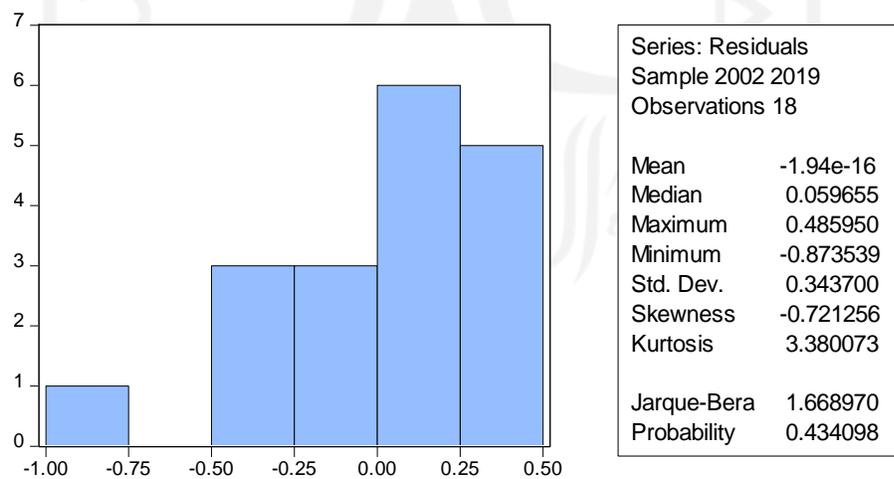
Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-Square (4) yang berada di Obs*R-Squared diperoleh sebesar 0,7675 > alpha (α) 5% (0,05) sehingga gagal menolak Ho. Artinya hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,434098 > \alpha$ (α) 5% (0,05), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/01/21 Time: 10:07

Sample: 2002 2019

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.994866	815.0567	NA
PAD	8.59E-07	136.1274	37.54162
PMA	2.53E-08	73.28589	33.09724
PMDN	4.66E-09	10.41340	3.565024
AK	2.132167	953.8767	4.315344

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh nilai VIF pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 37,54162 dan 33,09724 > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja diperoleh nilai VIF sebesar 3,565024 dan 4,315344 < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

masalah multikolinieritas pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja.

4.4 Interpretasi Hasil Regresi

Nilai koefisien dari hasil regresi pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa:

$$Y = 3,531809 - 0,000704 (\text{PAD}) + 0,000181 (\text{PMA}) + 0,000137 (\text{PMDN}) + 0,518335 (\text{AK}) + e$$

1. Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien variabel pendapatan asli daerah sebesar -0,000704 dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya variabel pendapatan asli daerah yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

2. Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 0,000181 dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya variabel penanaman modal asing yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien variabel penanaman modal dalam negeri sebesar 0,000137 dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika variabel penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 1 triliun rupiah maka akan mempengaruhi peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta secara signifikan sebesar 0,137%.

4. Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien variabel angkatan kerja sebesar 0,518335 dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

4.5 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dilakukan analisis ekonomi pada masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut :

1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini tidak sesuai dengan

penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novianto dan Atmanti (2013) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta karena, sebagian besar pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta dialokasikan untuk kegiatan belanja tidak langsung berupa belanja pegawai dan belanja hibah. Belanja pegawai dan belanja hibah merupakan kegiatan administratif yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Maka dari itu, belanja pegawai dan belanja hibah yang merupakan kegiatan administratif tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Berdasarkan hasil analisis data, tahun 2015-2019 rata-rata belanja pegawai yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 51,8 persen (lampiran 10) dari total pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta, sedangkan rata-rata belanja hibah yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebesar 33,3 persen (lampiran 10) dari total pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Dari hasil analisis kedua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta berupa kegiatan

belanja pegawai dan belanja hibah merupakan kegiatan belanja tidak langsung dengan persentase rata-rata tertinggi pertama dan kedua dibandingkan kegiatan lain. Tingginya persentase rata-rata belanja pegawai dan belanja hibah dari total pendapatan asli daerah mengakibatkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

2 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap laju pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Feriyanto (2011) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta karena, nilai tertinggi penanaman modal asing tahun 2014-2019 berada pada sektor perdagangan dan reparasi. Rata-rata persentase penanaman modal asing pada sektor perdagangan dan reparasi tahun 2014-2019 sebesar 34,5 persen (lampiran 11), persentase rata-rata tersebut merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan sektor lain seperti,

konstruksi, hotel restoran, perumahan industri dan transportasi. Jika dilihat dari nilai penerimaan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019 (lampiran 14) sektor perdagangan dan reparasi merupakan salah satu sektor penerimaan yang hasilnya masih kurang produktif. Hal tersebut dikarenakan penerimaan PDRB dari sektor perdagangan dan reparasi tergolong masih rendah dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor industri, sektor informasi dan komunikasi serta sektor konstruksi. Sehingga tingginya penanaman modal asing pada sektor perdagangan dan reparasi, akan tetapi produktivitas dari sektor perdagangan dan reparasi masih tergolong rendah terhadap penerimaan PDRB mengakibatkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

3 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta karena nilai tertinggi penanaman modal dalam negeri berada pada sektor hotel dan restoran serta sektor konstruksi. Pada tahun 2014-2017 rata-rata persentase sektor hotel dan restoran sebesar 75,7 persen (lampiran 12), persentase rata-rata pada tahun tersebut merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan sektor lain. Sedangkan pada tahun 2018-2019 rata-rata persentase tertinggi berada pada sektor konstruksi sebesar 76 persen (lampiran 12), persentase rata-rata pada tahun tersebut merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan sektor lain. Jika dilihat dari nilai penerimaan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019 (lampiran 14), sektor konstruksi merupakan salah satu sektor dengan produktivitas tertinggi. Maka dari itu, jika penanaman modal dalam negeri tertinggi berada pada sektor konstruksi akan mempengaruhi terhadap peningkatan pembangunan infrastruktur sehingga mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Peningkatan dari faktor-faktor produksi akan mempengaruhi penerimaan PDRB yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta.

4 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novianto dan Atmanti (2013) yang menyatakan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta karena jenis angkatan kerja terbagi menjadi tiga yaitu bekerja, sudah pernah bekerja akan tetapi menganggur dan pengangguran. Berdasarkan analisis data, jumlah pengangguran pada angkatan kerja mengalami penurunan sedangkan jumlah orang yang bekerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ketika semakin banyak jumlah orang yang bekerja akan tetapi tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka orang yang bekerja tersebut lebih banyak bekerja pada sektor *labour intensive*. Sektor *labour intensive* merupakan pekerjaan yang memanfaatkan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan tenaga mesin. Sehingga semakin banyak jumlah orang yang bekerja pada sektor *labour intensive* maka total output yang dihasilkan tidak begitu maksimal dibandingkan dengan sektor *capital*

intensive. Ketika output yang dihasilkan oleh sektor *labour intensive* kurang maksimal maka akan berpengaruh terhadap total produksi sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta dialokasikan untuk kegiatan belanja tidak langsung berupa belanja pegawai dan belanja hibah. Belanja pegawai dan belanja hibah merupakan kegiatan administratif yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Maka dari itu, belanja pegawai dan belanja hibah yang merupakan kegiatan administratif tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi sehingga variabel pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan rata-rata persentase tertinggi penanaman modal asing berada pada sektor perdagangan dan reparasi. Jika dilihat dari nilai penerimaan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta sektor perdagangan dan reparasi merupakan salah satu sektor penerimaan yang hasilnya masih kurang produktif. Hal tersebut dikarenakan penerimaan PDRB dari sektor perdagangan dan reparasi merupakan tergolong masih rendah dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor industri, sektor informasi dan komunikasi serta sektor konstruksi. Sehingga tingginya penanaman modal asing pada sektor perdagangan dan reparasi, akan tetapi produktivitas dari sektor perdagangan dan reparasi masih tergolong rendah terhadap penerimaan PDRB mengakibatkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

3) Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya ketika terjadi peningkatan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta maka akan berpengaruh secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil

penelitian, penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena rata-rata persentase penanaman modal tertinggi berada pada sektor hotel dan restoran serta sektor konstruksi. Jika dilihat dari nilai penerimaan PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta, sektor konstruksi merupakan salah satu sektor dengan produktivitas tertinggi. Maka dari itu, jika penanaman modal dalam negeri tertinggi berada pada sektor konstruksi akan mempengaruhi terhadap peningkatan pembangunan infrastruktur sehingga mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Peningkatan dari faktor-faktor produksi akan mempengaruhi penerimaan PDRB yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta.

4) Variabel Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan jumlah pengangguran pada angkatan kerja mengalami penurunan sedangkan jumlah orang yang bekerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ketika semakin banyak jumlah orang yang bekerja akan tetapi tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka orang yang bekerja tersebut lebih banyak bekerja pada sektor *labour intensive*. Sehingga semakin banyak jumlah orang yang bekerja pada sektor *labour intensive* maka total output yang dihasilkan tidak begitu

maksimal dibandingkan dengan sektor *capital intensive*. Ketika output yang dihasilkan oleh sektor *labour intensive* kurang maksimal maka akan berpengaruh terhadap total produksi sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi

Dari hasil analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002-2019 didapatkan beberapa implikasi yaitu :

1. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta dikarenakan sebagian besar pendapatan asli daerah dialokasikan kepada belanja tidak langsung berupa belanja pegawai dan belanja hibah. Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta diharapkan mampu meningkatkan sektor-sektor pendapatan asli daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sehingga ketika pendapatan asli daerah mengalami peningkatan, maka bukan hanya sektor belanja tidak langsung saja yang dioptimalkan, pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta juga dapat mengoptimalkan sektor belanja langsung seperti belanja barang dan jasa serta belanja modal melalui peningkatan pendapatan asli daerah yang terjadi. Ketika belanja barang dan jasa serta belanja modal

meningkat melalui peningkatan pendapatan asli daerah , maka akan meningkatkan jumlah PDRB yang diterima oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Provinsi D.I. Yogyakarta dapat dijadikan tantangan oleh pemerintah D.I. Yogyakarta dan investor asing untuk lebih meningkatkan kembali investasi pada sektor yang lebih produktif meningkatkan penerimaan PDRB. Adapun sektor yang lebih produktif meningkatkan penerimaan PDRB antara lain seperti sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor konstruksi. Sehingga ketika investor asing berinvestasi pada sektor yang lebih produktif maka akan mempengaruhi peningkatan penerimaan PDRB yang diperoleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta

3. Tingginya nilai penanaman modal dalam negeri pada sektor hotel dan restoran serta sektor konstruksi diharapkan dapat memacu peningkatan nilai penanaman modal dalam negeri pada sektor-sektor lain seperti sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi serta berbagai sektor lain yang produktif dapat meningkatkan penerimaan PDRB, sehingga dengan bertambahnya nilai investasi pada sektor-sektor lain akan meningkatkan total

output yang diproduksi. Apabila output yang diproduksi meningkat akan meningkatkan jumlah PDRB yang diterima oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta.

4. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah angkatan kerja yang bekerja mayoritas bekerja pada sektor *labour intensive*. Selain meningkatkan orang yang bekerja pada sektor *labour intensive* pemerintah juga diharapkan mampu mengalokasikan orang yang bekerja pada sektor *capital intensive*, hal tersebut dikarenakan ketika jumlah sektor *capital intensive* mengalami peningkatan, maka secara otomatis akan mempengaruhi meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Sehingga jika jumlah produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyan, S. (2014). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri , Penanaman Modal Asing , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Surabaya: Journal Fakultas Ekonomi UNESA.
- Badan Pusat Statistik. DIY dalam angka. 2002-2019. <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2019/08/16/fe0f0460b0cdd1bcd76a4314/provinsi-di-yogyakarta-dalam-angka-2002-2019.html>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 15.40.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia. 2015-2019. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 8.20.
- Boediono. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Damodar. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw-HillCompanies, New York.
- Dewi Rosalina dan Vekie Rimate. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah(PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Feriyanto, N. (2011). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Surabaya: Disertasi thesis Universitas Airlangga.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Halim. (2011). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4 : Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Kusumawati Wiksuana. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Bali: E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Mawarni Darwanis dan Syukriy. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Aceh). Aceh: Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Nicolas, Mario. (2018). Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Papua Barat: Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas.
- Ningsih Haryadi dan Hodijah.(2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Jambi: Jurnal Paradigma Ekonomika Prodi Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Jambi.
- Novianto Atmanti. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. Semarang: Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.

- Ratnasari, Puput.(2020). Politik Pembangunan di Kota Palangka Raya Menuju Smart City Kota Palangka Raya. Palangka Raya: Jurnal Administrasi Publik (JAP).
- Salvatore, Dominick. (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory. 3 rd Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Todaro, Michel, P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michel, P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Trisnu Purbadharmaja. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Triwidyati Purnamaningsih. (2019). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Kediri: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yulina. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Barat. Padang: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan Padang.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/11/20 Time: 12:19
Sample: 2002 2019
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.235132	2.925883	1.447471	0.1734
PAD	-5.18E-10	1.82E-09	-0.284136	0.7811
PMA	1.56E-13	2.70E-13	0.578611	0.5736
PMDN	1.38E-13	1.10E-13	1.257032	0.2327
AK	1.11E-07	1.64E-06	0.067329	0.9474
Z1	3.219839	11.08421	0.290489	0.7764
R-squared	0.705867	Mean dependent var	5.012778	
Adjusted R-squared	0.583312	S.D. dependent var	0.675694	
S.E. of regression	0.436170	Akaike info criterion	1.439631	
Sum squared resid	2.282928	Schwarz criterion	1.736421	
Log likelihood	-6.956678	Hannan-Quinn criter.	1.480554	
F-statistic	5.759585	Durbin-Watson stat	1.653432	
Prob(F-statistic)	0.006146			

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier

Dependent Variable: PerEk
Method: Least Squares
Date: 11/03/21 Time: 12:20
Sample: 2002 2019
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.299223	9.661024	-0.134481	0.8953
LOG(PAD)	0.036627	0.104228	0.351413	0.7314
LOG(PMA)	0.015642	0.033743	0.463575	0.6512
LOG(PMDN)	0.134595	0.090662	1.484572	0.1634
LOG(AK)	-0.149091	0.772509	-0.192996	0.8502

Z2	-0.298868	0.275601	-1.084421	0.2995
R-squared	0.658980	Mean dependent var	1.603542	
Adjusted R-squared	0.516889	S.D. dependent var	0.133591	
S.E. of regression	0.092854	Akaike info criterion	-1.654375	
Sum squared resid	0.103462	Schwarz criterion	-1.357585	
Log likelihood	20.88938	Hannan-Quinn criter.	-1.613452	
F-statistic	4.637718	Durbin-Watson stat	1.753054	
Prob(F-statistic)	0.013748			

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier

Dependent Variable: PerEk
 Method: Least Squares
 Date: 04/01/21 Time: 09:58
 Sample: 2002 2019
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.531809	2.644781	1.335388	0.2047
PAD	-0.000704	0.000927	-0.759491	0.4611
PMA	0.000181	0.000159	1.137107	0.2760
PMDN	0.000137	6.83E-05	2.003188	0.0365
AK	0.518335	1.460194	0.354977	0.7283
R-squared	0.737785	Mean dependent var	5.000000	
Adjusted R-squared	0.657103	S.D. dependent var	0.671197	
S.E. of regression	0.393036	Akaike info criterion	1.200301	
Sum squared resid	2.008202	Schwarz criterion	1.447626	
Log likelihood	-5.802707	Hannan-Quinn criter.	1.234404	
F-statistic	9.144393	Durbin-Watson stat	1.551685	
Prob(F-statistic)	0.000965			

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 4 : Hasil Uji t Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
PAD	0,4611	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
PMA	0,2760	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
PMDN	0,0365	5%	Satu sisi	Signifikan
Angkatan Kerja	0,7283	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.393628	Prob. F(2,11)	0.6837
Obs*R-squared	1.202199	Prob. Chi-Square(2)	0.5482

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/01/21 Time: 10:05

Sample: 2002 2019

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.874176	3.485755	0.250785	0.8066
PAD	4.33E-05	0.000976	0.044379	0.9654
PMA	1.15E-05	0.000175	0.065402	0.9490
PMDN	-2.24E-06	7.35E-05	-0.030540	0.9762
AK	-0.485456	1.909972	-0.254169	0.8041
RESID(-1)	0.236842	0.316692	0.747863	0.4702
RESID(-2)	-0.231554	0.409419	-0.565568	0.5830

R-squared	0.066789	Mean dependent var	-1.94E-16
Adjusted R-squared	-0.442235	S.D. dependent var	0.343700
S.E. of regression	0.412760	Akaike info criterion	1.353399
Sum squared resid	1.874077	Schwarz criterion	1.699655

Log likelihood	-5.180594	Hannan-Quinn criter.	1.401143
F-statistic	0.131209	Durbin-Watson stat	1.933456
Prob(F-statistic)	0.989420		

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.263528	Prob. F(14,3)	0.9650
Obs*R-squared	9.927517	Prob. Chi-Square(14)	0.7675
Scaled explained SS	6.162296	Prob. Chi-Square(14)	0.9622

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/01/21 Time: 10:06

Sample: 2002 2019

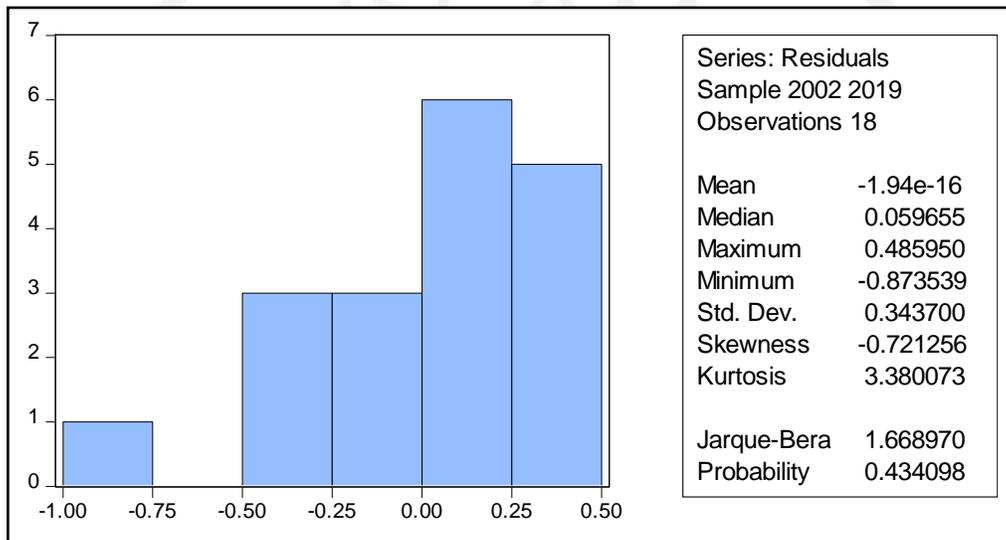
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.20132	79.61482	-0.341662	0.7551
PAD^2	-4.72E-06	1.96E-05	-0.240228	0.8256
PAD*PMA	6.95E-07	3.34E-06	0.207993	0.8486
PAD*PMDN	1.46E-06	5.72E-06	0.255159	0.8151
PAD*AK	0.001713	0.077079	0.022219	0.9837
PAD	-0.000781	0.137418	-0.005685	0.9958
PMA^2	1.80E-07	2.74E-07	0.658486	0.5573
PMA*PMDN	-6.80E-07	8.31E-07	-0.818423	0.4731
PMA*AK	-0.002075	0.008571	-0.242081	0.8243
PMA	0.003988	0.016117	0.247443	0.8205
PMDN^2	3.00E-08	8.81E-08	0.340803	0.7557
PMDN*AK	0.008560	0.013515	0.633417	0.5715
PMDN	-0.016106	0.023052	-0.698698	0.5350
AK^2	-15.04711	26.11030	-0.576290	0.6048
AK	42.42004	90.00394	0.471313	0.6696
R-squared	0.551529	Mean dependent var	0.111567	
Adjusted R-squared	-1.541337	S.D. dependent var	0.177110	
S.E. of regression	0.282340	Akaike info criterion	0.183501	
Sum squared resid	0.239148	Schwarz criterion	0.925477	

Log likelihood	13.34850	Hannan-Quinn criter.	0.285809
F-statistic	0.263528	Durbin-Watson stat	3.191582
Prob(F-statistic)	0.964972		

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/01/21 Time: 10:07
 Sample: 2002 2019
 Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.994866	815.0567	NA
PAD	8.59E-07	136.1274	37.54162
PMA	2.53E-08	73.28589	33.09724
PMDN	4.66E-09	10.41340	3.565024
AK	2.132167	953.8767	4.315344

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Lampiran 9 : Data Penelitian

Tahun	PE (%)	PAD (rupiah)	PMA (rupiah)	PMDN (rupiah)	Angkatan Kerja (jiwa)
2002	4,5	452.184.422	220.864.965.000	1.884.596.157.893	1.739.164
2003	4,58	497.215.369	30.531.394.518	2.405.274.896.484	1.756.662
2004	4,68	290.099.681	295.625.029.987	2.401.966.867.703	1.815.362
2005	4,64	375.879.788	475.579.930.987	2.251.066.507.693	1.851.209
2006	3,70	433.757.022	495.963.360.987	2.144.879.085.707	1.868.523
2007	4,31	420.568.426	880.226.583.062	1.801.533.851.707	1.889.445
2008	5,03	547.887.175	961.273.289.850	1.806.426.455.845	1.999.734
2009	4,43	596.850.802	1.025.017.482.634	1.882.514.536.845	2.016.694
2010	4,88	621.738.060	1.199.493.477.447	1.884.925.869.797	1.882.296
2011	5,17	700.339.192	3.873.176.318.230	2.310.271.135.783	1.933.917
2012	5,32	1.004.063.126	4.550.929.909.262	2.805.944.605.930	1.988.539
2013	5,50	1.216.102.749	5.203.115.642.883	2.864.654.491.755	1.949.243
2014	5,20	1.464.604.954	5.955.853.842.883	3.568.546.291.755	2.023.461
2015	4,95	1.593.110.770	7.271.740.783.735	3.951.662.458.340	1.971.463
2016	5,05	1.673.749.196	7.554.841.971.335	4.522.819.793.467	2.099.436
2017	5,26	1.851.973.397	8.036.525.361.335	4.817.448.493.467	2.117.187
2018	6,20	2.040.723.347	9.126.508.161.335	10.949.162.693.467	2.191.742
2019	6,60	2.082.767.034	9.309.955.161.335	9.667.867.893.467	2.203.920

Sumber : Badan Pusat Statistik, DIY Dalam Angka

Lampiran 10 : Data Kumulatif PAD terhadap Belanja Tidak Langsung DIY

Tahun	PAD (miliar rupiah)	Belanja Tidak Langsung								Total (miliar rupiah)
		Belanja Pegawai (juta rupiah)	Belanja Bunga	Belanja Subsidi (juta rupiah)	Belanja Hibah (juta rupiah)	Belanja Bantuan Sosial (juta rupiah)	Sharing Expendit ure (juta rupiah)	Belanja Bantuan Keuangan (juta rupiah)	Belanja Tidak Terduga (juta rupiah)	
2014	1.464.604.954	512.498.971 (34%)	0	0	441.914.970 (31%)	9.919.078	472.309.827	121.560.575	1.953.935	1.560.157.356
2015	1.593.110.770	526.621.883 (33%)	0	0	579.125.391 (36%)	9.134.490	511.457.705	147.414.453	23.000.000	1.796.753.922
2016	1.673.749.196	570.939.445 (34%)	0	0	727.099.422 (43%)	1.919.000	611.852.157	86.724.508	61.018	1.998.595.549
2017	1.851.973.397	1.258.150.198 (67%)	0	0	574.360.049 (31%)	1.091.000	647.149.358	78.428.154	7.655.050	2.566.833.809
2018	2.040.723.347	1.284.965.484 (63%)	0	0	587.035.545 (27%)	450.000	692.463.991	79.918.246	0	2.644.833.266
2019	2.082.767.034	1.295.701.930 (62%)	0	76.067.609	638.980.684 (30%)	702.000	735.341.758	285.437.324	0	3.032.231.305
Rata -rata		(51,8%)			(33,4%)					
Total rata-rata Belanja Pegawai dan Belanja Hibah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebesar 85,2% dari total keseluruhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi D.I. Yogyakarta										

Lampiran 11 : Data Kumulatif PMA Menurut Sektor DIY

Tahun	Sektor (miliar rupiah)					
	Konstruksi	Hotel dan Restoran	Perdagangan dan Reparasi	Perumahan, Industri, dan Perkantoran	Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	Listrik, Gas, dan Air
2014	36.000.000.000 (0,95%)	1.256.525.096.710 (33%)	1.615.543.644.656 (42%)	0	636.786.630.000 (16%)	239.357.286.000 (6,3%)
2015	36.000.000.000 (0,75%)	1.324.342.234.210 (27%)	1.727.662.394.656 (36%)	7.346.250.000 (0,15%)	1.399.037.168.255 (29%)	268.623.536.000 (5,6%)
2016	36.000.000.000 (0,73%)	1.393.197.111.110 (28%)	1.769.336.284.656 (36%)	9.995.590.000 (0,2%)	1.400.243.688.255 (28%)	281.877.366.000 (5,7%)
2017	36.000.000.000 (0,7%)	1.429.786.321.110 (28%)	1.807.726.604.656 (35%)	115.293.020.000 (22%)	1.400.243.688.255 (27%)	298.533.516.000 (5,8%)
2018	36.000.000.000 (0,59%)	1.481.009.161.110 (24%)	1.856.001.444.656 (30%)	966.296.200.000 (16%)	1.400.243.688.255 (23%)	298.533.516.000 (5%)

2019	36.000.000.000 (0,54%)	1.521.407.161.1 10 (23%)	1.867.032.444. 656 (28%)	970.994.200. 000 (14%)	1.434.575.68 8.255 (21%)	742.348.330.7 73 (11%)
Rata-rata	0,71%	27,1%	34,5%	8,7%	24%	6,5%

Lampiran 12 : Data Kumulatif PMDN Menurut Sektor DIY

Tahun	Sektor (miliar rupiah)					
	Konstruksi	Hotel dan Restoran	Perdagangan dan Reparasi	Perumahan, Industri, dan Perkantoran	Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	Listrik, Gas, dan Air
2014	0	1.285.076.740. 000 (79%)	13.696.245.00 0 (0,85%)	222.839.000. 000 (14%)	84.631.296. 710 (5,2%)	2.872.560 .000 (0,17%)
2015	0	1.321.220.940. 000 (73%)	18.216.245.00 0 (1,01%)	336.391.400.00 0 (18%)	107.881.168.1 02 (6%)	4.823.960.00 0 (0,2%)
2016	0	1.735.828.540. 000 (76%)	41.718.045.00 0 (1,8%)	365.356.899.99 9 (16%)	109.193.739.4 94 (5%)	4.823.960.00 0 (0,21%)
2017	0	1.789.803.640. 000 (75%)	78.589.145.00 0 (3,3%)	380.253.899.99 9 (16%)	109.193.739.4 4 (4,6%)	4.823.960.00 0 (0,2%)
2018	4.400.450.000.00 0 (53%)	2.294.623.940. 000 (27%)	158.102.245.0 00 (1,9%)	1.301.507.699. 999 (15%)	110.926.039.4 94 (1,3%)	5.783.660.00 0 (0,06)
2019	7.580.133.500.00 0.000 (99%)	2.980.514.040. 000 (0,03%)	336.548.645.0 00 (0%)	1.553.007.299. 999 (0,02%)	1.804.953.139. 494 (0,02%)	9.125.760.00 0 (1,2%)
Rata-rata tertinggi tahun 2014-2017 sebesar 75,7% (sektor hotel dan restoran)						
Rata-rata tertinggi tahun 2018-2019 sebesar 76% (sektor konstruksi)						

Lampiran 13 : Data Kumulatif Angkatan Kerja DIY

Tahun	Angkatan Kerja		Total (juta jiwa)
	Bekerja (juta jiwa)	Pengangguran (ribu jiwa)	
2014	1.943.216	80.245	2.023.461
2015	1.956.043	67.418	1.971.463
2016	2.042.400	57.036	2.099.436
2017	2.053.168	64.019	2.117.187
2018	2.118.390	73.350	2.191.742
2019	2.134.750	69.170	2.203.920

Lampiran 14 : Data PDRB DIY menurut lapangan usaha 2014-2019

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahunan (Juta Rupiah)					
	Harga Konstan 2010					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.508.980.30	7.667.601.70	7.779.801.30	7.930.314.50	8.101.233.30	8.183.689.40
B. Pertambangan dan Penggalian	470.734.60	471.323.20	473.298.70	489.349.20	541.183.60	557.653.50
C. Industri Pengolahan	10.469.748.60	10.693.035.70	11.234.472.60	11.878.962.40	12.486.855.40	13.201.737.10
D. Pengadaan Listrik dan Gas	124.960.10	127.701.30	145.910.10	151.680.90	156.706.50	165.217.40
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	82.855.40	85.260.20	87.268.20	90.288.80	94.923.30	103.372.60
F. Konstruksi	7.508.543.30	7.826.700.70	8.250.608.30	8.828.648	9.984.760	11.420.640.10
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.540.107.50	6.944.902.70	7.366.324.70	7.787.541.30	8.219.289.30	8.643.437.90
H. Transportasi dan Pergudangan	4.377.849.80	4.541.309.50	4.750.172.80	4.976.405.70	5.304.843.60	5.493.402.20
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.414.021	7.842.143.30	8.274.501.40	8.788.711.30	9.383.603.30	10.217.676.90
J. Informasi dan Komunikasi	8.458.713.20	8.891.144.90	9.630.639.10	10.222.383.30	10.884.532.60	11.694.991.80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.826.933.50	3.060.732.90	3.213.478.10	3.303.797.60	3.506.587.60	3.805.386.60
L. Real Estat	5.735.457.10	6.082.488.70	6.394.248.80	6.708.239.40	7.079.839.30	7.499.270.40

M,N. Jasa Perusahaan	924.041.70	991.563.80	1.026.163.50	1.086.911.80	1.146.811.60	1.224.235
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.971.985.60	6.304.910.70	6.656.182.70	6.956.541.30	7.239.151.90	7.477.921.50
P. Jasa Pendidikan	6.938.845.30	7.444.276.50	7.672.850	8.096.345.90	8.583.073.60	9.146.783.80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.062.978.60	2.210.405.60	2.310.356.40	2.445.240.60	2.593.233.40	2.764.571.40
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.119.325.90	2.288.950.10	2.419.533	2.558.881.60	2.717.386.10	2.887.199.80
Produk Domestik Regional Bruto	79.536.081.80	83.474.451.50	87.685.809.60	92.300.243.90	98.024.014.30	104.487.543.80